

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Michael Bryant Lalopua  
*michaelbryant280@gmail.com*  
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research examines the effect of financial performance, dividend policy, and investment decisions on firm value. Financial performance was measured by Return On Asset (ROA), dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio (DPR), investment decisions were measured by Price Earning Ratio (PER), and firm value was measured by Price to Book Value (PBV) of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2023. The research applies quantitatively. Furthermore, the population consists of Food and Beverage companies listed on IDX. The data collection technique used purposive sampling, with 27 companies taken as samples. Therefore, during 3 years of observation, the data is 81 observation data. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The study used multiple linear regression and data analysis, using classical assumption tests including normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity tests. The result shows all independent variables, namely financial performance, dividend policy, and investment decisions have a positive and significant effect on firm value*

**Keywords:** *financial performance, dividend policy, investment decisions, and firm value*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Kinerja Keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA), kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER), sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Proses pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 27 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dengan periode pengamatan selama 3 tahun maka data pada penelitian ini sebanyak 81 data pengamatan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda, analisis data menggunakan asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolienaritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** kinerja keuangan, kebijakan dividen, keputusan investasi, nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan proses bisnis dari waktu ke waktu sehingga menimbulkan persaingan dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan - perusahaan yang semakin kompetitif. Dan juga terlihat dari jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari waktu ke waktu semakin

meningkat. Setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaannya dan memerlukan mekanisme tertentu dalam mengelola perusahaannya. Mekanisme ini memiliki tanggung jawab mendasar untuk mengelola setiap konflik atau dampak buruk yang mungkin akan timbul. Perusahaan mempertahankan bagaimana mereka dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Putra *et al.*, 2021).

Salah satu bidang usaha yang banyak memberikan peluang untuk dikembangkan adalah perusahaan *food and beverage*. Perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat ini telah memberikan persaingan antar perusahaan yang cukup tinggi. Dan dapat dilihat menurut laporan yang bersumber dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat persaingan usaha di Indonesia berada di level yang cukup tinggi. Komisi Pengawas Persaingan Usaha menunjukkan bahwa Indeks Persaingan Usaha (IPU) di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 4,91 yang naik 0,04 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada di angka 4,87. Pada peningkatan ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi persaingan usaha di Indonesia yang cukup tinggi.

Tingkat persaingan yang tinggi membuat perusahaan berlomba-lomba untuk mengembangkan inovasi dan konsep guna mencapai nilai tambah di suatu pasar modal. Dan perusahaan menjaga kelangsungan usaha, memperluas perusahaan untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi dan dapat menguasai pasar. Dengan hal ini nilai perusahaan diperlukan untuk mencerminkan kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Hal tersebut dikarenakan nilai perusahaan menjadi suatu gambaran atas kepercayaan pemegang saham kepada suatu perusahaan sejak perusahaan didirikan sampai waktu sekarang (Darmawang *et al.*, 2019).

Nilai perusahaan merupakan persepsi atau pandangan dari seorang investor tentang harga yang harus dibayar pada suatu perusahaan. Indikator utama untuk menentukan nilai perusahaan adalah besarnya harga saham yang beredar, ini menunjukkan bahwa keseluruhan penilaian investor pada perusahaan dapat dicerminkan oleh harga saham. Tingginya harga saham memberikan informasi bahwa suatu perusahaan dapat menghadirkan nilai yang tinggi dimata para investor, serta dengan harga saham yang tinggi ini dapat dijadikan alasan untuk mengambil suatu keputusan baik dalam suatu investasi (Dayanty & Setyowati, 2020). Nilai perusahaan dapat diprediksi oleh beberapa faktor antara lain seperti kinerja keuangan, kebijakan deviden, dan keputusan investasi.

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang dicapai manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama jangka waktu tertentu Baik dan tidaknya kinerja keuangan dapat dinilai dari tingkat nilai profitabilitas perusahaan serta dapat dilihat dari peningkatan *Return On Assets* (ROA). Kemampuan memperoleh laba suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dapat dinilai melalui rasio profitabilitas. Rasio ini memfokuskan ukuran efisiensi dan efektivitas dalam suatu perusahaan. Pengukuran ini menggunakan ROA sebagai indeks untuk menghitung profitabilitas pada kinerja keuangan. Alasannya karena rasio ini memberikan efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Ketika laba suatu perusahaan meningkat maka akan menarik minat investor dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai margin keuntungan yang lebih tinggi

Kebijakan yang digunakan untuk memutuskan apakah laba yang dihasilkan suatu perusahaan dipertahankan untuk mendanai investasi masa depan atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dapat dianggap sebagai kebijakan deviden. Semakin tinggi dividen maka semakin rendah pula laba ditahan sehingga laju pertumbuhan perusahaan akan semakin lambat begitu pula sebaliknya. Kebijakan dividen ini dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham

sebagai dividen selama jangka waktu tertentu atau biasanya dalam satu tahun. Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar dividen juga akan mempengaruhi nilai perusahaannya. Semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk membagikan dividen yang besar, maka semakin besar kemungkinannya untuk menarik para investor. Oleh karena itu, jumlah dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dalam kelangsungan usaha, investasi adalah penanaman sejumlah uang atau sumber daya lain yang dilakukan oleh investor pada saat itu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi penting dan berguna bagi dunia usaha karena mempengaruhi pencapaian tujuan bisnis, sehingga keputusan investasi juga berkaitan dengan keputusan mengenai penentuan alokasi dana untuk mencapai keuntungan di masa depan (Fridana & Asandimitra, 2020). Suatu perusahaan dengan keputusan investasi mempunyai hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lain, adanya keputusan investasi untuk meningkatnya nilai suatu perusahaan. Bagi investor, semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan pendapatan yang diharapkan. Oleh karena itu, keputusan investasi yang tepat tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan nilai perusahaan tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan kapasitas keuangan perusahaan di masa depan (Arizki *et al*, 2019).

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan menjadikan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2021-2023 sebagai objek penelitian dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan".

Rumusan masalah dalam penelitian yang berdasarkan pada permasalahan diatas dirumuskan sebagai berikut: (1). Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2). Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3). Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Dalam rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut: (1). Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. (2). Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. (3). Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal ini merupakan teori yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan menggunakan informasi untuk menyampaikan sinyal kepada penggunanya. Dan investor sebagai pengguna akan bereaksi dengan reaksi positif jika informasi keuangan bersifat *good news* atau reaksi negatif jika informasi keuangan bersifat *bad news*. Menurut Ratnasari *et al.*, (2017) teori sinyal adalah salah satu konsep fundamental dalam manajemen keuangan. Sinyal seringkali digambarkan dalam bentuk instruksi yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada pihak eksternal. Terlepas dari bentuk atau isi sinyal, tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi dengan tujuan mempengaruhi cara pasar atau pihak lain memandang organisasi.

### Nilai Perusahaan

Penilaian seorang investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dapat dipahami sebagai nilai perusahaan. Harga saham dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan. Nuradawiyah dan Susilawati (2020) berpendapat bahwa investor akan sangat tertarik pada saham suatu perusahaan jika perusahaan tersebut dapat

tumbuh dan berkembang dengan baik. Investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Adanya laporan keuangan ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan yang efisien dan efektif. Nilai perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan yang diukur dengan harga sahamnya, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal dan mewakili bagaimana masyarakat memandang kinerja perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa nilai suatu perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang dicapai dalam kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melaksanakan suatu proses operasi selama beberapa tahun atau sejak mendirikan perusahaan hingga saat ini.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi akuntabilitas dan efektivitas perusahaan dalam pengelolaan keuangan. Menurut (Ulfa & Asyik, 2018) kinerja keuangan dapat menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan sehingga menentukan baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan efisiensi kerja yang dicapai dalam jangka waktu tertentu. Salah satu caranya adalah dengan mengevaluasi laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil pengukuran yang dilakukan menjadi dasar bagi direksi atau manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada periode berikutnya. Ukuran kinerja keuangan digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan usahanya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain.

### **Kebijakan Dividen**

Dividen merupakan sebagian keuntungan atau laba suatu perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Pembagian dividen dapat berupa dividen saham maupun dividen tunai. Keputusan suatu perusahaan untuk membagikan labanya sebagai dividen kepada pemegang saham atau menggunakannya sebagai modal atau menggunakannya sebagai modal untuk memperluas operasinya di masa depan disebut kebijakan deviden. Menurut Ahmad *et al.*, (2020) jika suatu perusahaan membagikan deviden maka laba ditahan akan berkurang dan modal internal juga akan berkurang. Namun jika tidak melakukan dividen, maka perusahaan bisa memperluas kapasitas investasinya dan modal internal juga akan bertambah. Kebijakan deviden dapat dikatakan optimal jika dapat menciptakan keselarasan antara dividen saat ini dengan pertumbuhan di masa depan sehingga meningkatkan harga saham perusahaan (Sari & Widyawati, 2021).

### **Keputusan Investasi**

Menurut Prisiliya & Moeljadi (2021) investasi adalah penanaman dana pada suatu perusahaan yang dilakukan dengan menginvestasikan uangnya pada aset dengan harapan mendapatkan *profit* atau keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menanamkan modal pada suatu usaha yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa depan. Keputusan investasi adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam fungsi keuangan suatu perusahaan, yang dimana semakin tinggi keputusan investasi suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Apabila perusahaan mempunyai kemampuan pengambilan keputusan investasi yang kuat maka dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan permintaan pada saham perusahaan tersebut.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rafi *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi tidak

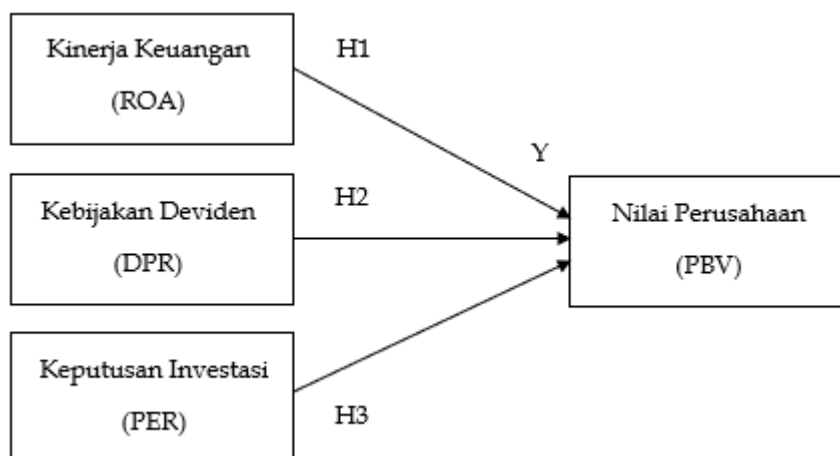
berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Priyadi (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kebijakan dividen dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Dan kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara keputusan investasi dan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual adalah sistem yang mewakili keterkaitan antara tujuan dan prinsip-prinsip dasar yang harus digunakan untuk membentuk standar yang mampu untuk menjelaskan makna dan tujuan dalam suatu penelitian. Berikut ini adalah rerangka konseptual yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan teoritis dan rumusan masalah di atas untuk menunjukkan hubungan antara kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi sebagai variabel bebas (independen) terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat (dependen). Maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena hasil keuangan lebih baik akan menunjukkan potensi masa depan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui penggunaan sumber daya yang efisien. Karena dapat mengelola aset dengan efisien dan efektif, hal ini dapat mempengaruhi nilai bisnis (Putra *et al.*, 2021). Tingkat stabilitas keuangan dapat menggambarkan kualitas nilai suatu perusahaan di mata investor. Nilai

perusahaan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada saham tersebut, sehingga permintaan dan harga saham tersebut akan cenderung meningkat, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian menurut (Zulhelmy & Zareva, 2017) memperoleh hasil jika kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor sebelum berinvestasi di pasar saham. Perusahaan yang membagikan dividen tinggi lebih menarik bagi investor karena investor berharap memperoleh keuntungan dari dividen tertentu. Hal ini memberikan informasi yang berguna bagi investor, seperti perusahaan yang meningkatkan rasio pembayaran dividennya sehingga investor mempunyai persepsi yang baik pada perusahaan tersebut. Pandangan investor terhadap perusahaan yang membayar dividen besar memiliki kinerja baik dan dianggap mampu mempertahankan nilai perusahaan. Kondisi ini memberikan daya tarik yang besar bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham di pasar modal. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahab (2019) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi dividen yang dibagikan maka semakin tinggi pula permintaan terhadap saham. Menurut penelitian Windasari *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi ditujukan untuk memperoleh laba yang signifikan di masa depan dengan meminimalkan suatu risiko. Keuntungan tersebut harus digunakan secara optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, manajemen perusahaan harus mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham maka akan menunjukkan bahwa harga saham tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih per saham yang berarti investasi pada perusahaan tersebut juga tinggi dan menunjukkan sinyal tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa mendatang. Ini dianggap sebagai kabar baik yang dapat mengubah persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Mutmainnah *et al.*, (2019) menegaskan bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut Kusaendri & Mispiananti (2022) menegaskan bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis pada penelitian ini dibuat dengan tujuan penelitian guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif melalui analisis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan pengujian teori-teori yang ada dengan mengukur variabel penelitian dan menganalisis data menggunakan data statistik. Dan data sekunder adalah data yang perlu diteliti dan dikumpulkan secara tidak langsung melalui media.

### **Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Populasi adalah suatu bidang umum yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan. Populasi untuk penelitian ini ditentukan sebagai tahap awal dalam menetapkan sampel penelitian. Populasi pada penelitian adalah perusahaan sektor *food & beverage* pada tahun 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih perusahaan sektor *food & beverage* karena mempunyai prospek yang baik dan mampu bertahan di tengah situasi perekonomian di Indonesia.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan komponen dari ukuran dan karakteristik dalam penelitian. Sampel yang diambil harus representatif dan mampu mewakili populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Berikut ini adalah kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel: 1). Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. 2). Perusahaan *food and beverage* yang menyatakan laporan keuangan dalam bentuk rupiah tahun 2021-2023. 3). Perusahaan *food and beverage* yang membagikan dividen pada periode tahun 2021-2023. 4). Perusahaan *food and beverage* yang membagikan laba bersih positif tahun 2021-2023.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data dokumenter seperti buku, arsip, dokumen, angka, tulisan, serta gambar. Data dokumenter pada penelitian ini memakai laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang bergerak pada sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.

#### **Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder didapat melalui perantara atau dengan tidak langsung. Pada data sekunder ini dapat berupa dalam bentuk buku, arsip, website, jurnal, serta dokumen lain yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang bergerak pada sektor *food & beverage* pada tahun 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah objek penelitian atau kegiatan yang mempunyai lebih dari satu atau lebih variabel tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Terdapat tiga jenis variabel pada penelitian ini yang memiliki hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Definisi operasional variabel adalah definisi seluruh variabel dengan tujuan untuk memudahkan proses penelitian pada saat mendapatkan informasi untuk penelitian.

#### **Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menaikkan nilai variabel lain. Dalam penelitian ini, ada tiga variabel independen yang digunakan, yaitu :

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan sehingga menentukan baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan efisiensi kerja yang dicapai dalam jangka waktu tertentu. Salah satu caranya adalah dengan mengevaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat menggunakan aset guna meningkatkan laba perusahaan. Menurut Martiana, *et al.*, (2022) rumus *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

### **Kebijakan Dividen**

Keputusan suatu perusahaan untuk membagikan labanya sebagai dividen kepada pemegang saham atau menggunakannya sebagai modal atau menggunakannya sebagai modal untuk memperluas operasinya di masa depan disebut kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang menentukan berapa banyak keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Untuk menentukan kebijakan dividen ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen pada pemegang saham. Menurut Hery, (2018) rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### **Keputusan Investasi**

Proses mencari keuntungan melalui kegiatan penanaman modal memerlukan perhitungan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian karena dengan prinsip ini kelalaian dapat dihindari. Keputusan investasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menanamkan modal pada suatu usaha yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa depan. Untuk menentukan keputusan investasi ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Dalam penelitian ini digunakan indikator *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan indikasi penelitian terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam menetapkan keuntungan atau potensi keuntungan di masa mendatang. Menurut Fahmi, (2017) rumus *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Earning per Share}}$$

### **Variabel Dependen**

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen pada penelitian ini, Nilai perusahaan yang baik dapat meyakinkan investor, baik yang berminat berinvestasi maupun investor lama, untuk membeli lebih banyak saham (Setiawan *et al.*, 2021). Selain itu, harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap operasional perusahaan dan prospek masa depan. Untuk menentukan nilai perusahaan ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga pasar dan nilai buku suatu saham. Investor menilai suatu perusahaan lebih baik dibandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan di dalamnya ketika rasio PBV lebih tinggi. Menurut Brigham & Houtson, (2020) rumus *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap pengolahan data menjadi informasi yang mudah dipahami dan dipelajari. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode statistik serta menggunakan program *Statistical Program for Social Science (SPSS)* dan *Microsoft Excel* untuk menganalisis data.

## Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan secara maksimal data yang dikumpulkan. Analisis statistik deskriptif ini disajikan sebagai data dari suatu populasi untuk menguji hipotesis tentang status populasi penelitian saat ini. Adapun langkah-langkah dalam mengelola data. Penyajian data pada analisis statistik deskriptif berbentuk tabel yang terdiri dari *mean*, maksimum, minimum, standar deviasi, dan jumlah observasi.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian untuk mengevaluasi data penelitian yang dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji model yang digunakan apakah telah memenuhi asumsi dasar dalam data penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

## Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi model regresi dan menguji apakah nilai residual dapat berdistribusi secara normal atau tidak (Nopianti & Suparno, 2021). Nilai residual dapat dikatakan normal apabila mempunyai nilai signifikan  $> 0,05$ . Ada dua pendekatan dalam pengujian normalitas. 1). Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* adalah: konsep untuk menguji perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal baku. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  berarti data yang di uji tidak normal, dan jika nilai signifikan  $> 0,05$  berarti data yang di uji normal. 2). Pendekatan Grafik: Jika menggunakan metode pendekatan *kolmogorov smirnov* yang dirasa tidak normal dan tidak dapat dinormalisasi, maka dapat menggunakan pendekatan grafik. Dalam hal ini jika titik-titik tersebar dan mengikuti diagonal, maka pola distribusi dapat dikatakan normal. Sebaliknya jika titik-titik berjauhan dan tidak mengikuti garis diagonal, maka pola distribusi dapat dikatakan tidak normal.

## Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Terdapat beberapa cara untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi, antara lain dengan menggunakan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adapun asumsi menurut (Sudrajat, 2020) yang dinyatakan oleh *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2018) tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t$  sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi autokorelasi pada suatu model regresi, hal ini disebabkan adanya observasi yang berurutan. Metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan, antara lain: Jika nilai DW terletak dibawah -2 maka menandakan bahwa terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW terletak diantara -2 sampai

+2 menandakan tidak terjadi autokorelasi, dan jika nilai DW terletak diatas +2 menandakan bahwa terjadi autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah terbentuk atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan lainnya di dalam model regresi tersebut (Ghozali, 2018). Jika terjadi perubahan dari satu residual ke pengamatan lainnya konsisten, maka hasilnya menunjukkan homokedastisitas. Jika terjadi perubahan dari satu residual ke pengamatan lain tidak seragam, maka hal ini menunjukkan terjadi heteroskedastisitas. Terdapat cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* dengan ketentuan yaitu apabila terdapat suatu pola khusus, seperti pola titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya Jika tidak terdapat pola yang terlihat jelas, dan terdapat titik-titik yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, ini menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi linier berganda penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DPR + \beta_3PER + e$$

Keterangan :

PBV	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
ROA	: Kinerja Keuangan
DPR	: Kebijakan Dividen
PER	: Keputusan Investasi
e	: Standart error

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dapat dilambangkan dengan "R<sup>2</sup>" dan mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi akan berkisar antara nol hingga satu (Ghozali, 2018). Terdapat beberapa ketentuan dalam uji koefisien determinasi, antara lain: a.) Jika nilai koefisien R *Square* mendekati nol, maka kemampuan variabel independen (kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi) menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sangat kecil. Jika nilai koefisien R *Square* mendekati angka satu, maka kemampuan variabel independen (kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi) menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sangat besar.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah model regresi layak atau tidak (Ghozali, 2018). Uji F ini diperlukan untuk mengukur kelayakan model kinerja keuangan (ROA), kebijakan dividen (DPR), dan keputusan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan (PBV) apakah layak untuk dijadikan model penelitian. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dengan nilai *confidence level* < 0.05. Adapun kriteria dalam uji F, sebagai berikut: a.) Jika tingkat signifikansi uji F < 0.05 menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen mempunyai model yang layak terhadap variabel dependen. b.) Jika tingkat signifikansi uji F > 0.05 menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen mempunyai model yang tidak layak terhadap variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji T membantu untuk memeriksa pengaruh atau tidak pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Model regresi dianggap layak digunakan dengan menguji tingkat signifikansi sebesar  $< 0.05$ . Kriteria dalam uji T, sebagai berikut: a.) Jika nilai t signifikan  $> 0.05$  maka hipotesis ditolak, sehingga variabel bebas (independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). b.) Jika nilai t signifikan  $< 0.05$  maka hipotesis diterima, sehingga variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

### HASIL ANALISIS DAN PENELITIAN

#### Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi terkait gambaran variabel yang terdapat pada penelitian. Dalam statistik deskriptif, ditunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel dan jumlah sampel observasi (N) yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil pengolahan data statistik deskriptif :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	81	.02	.31	.0968	.05567
DPR	81	.03	1.69	.5052	.37386
PER	81	2.13	43.75	15.3395	10.06926
PBV	81	.27	17.57	2.6579	2.94472
Valid N (listwise)	81				

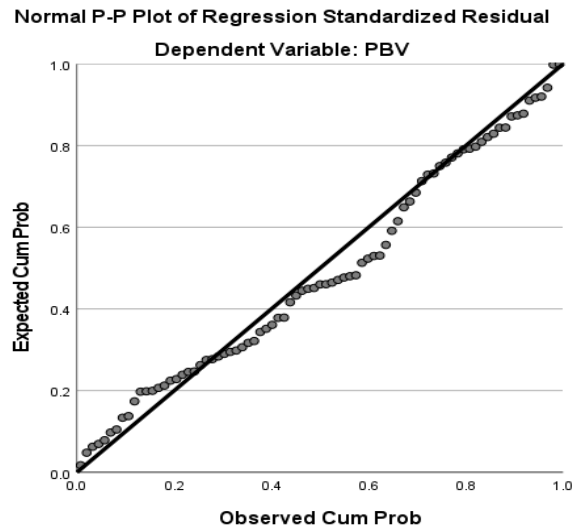
Sumber : Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Berdasarkan pada tabel 1 hasil uji statistik deskriptif menjelaskan deskripsi masing-masing variabel yang terdiri dari 81 sampel pengamatan dari perusahaan *Food & Beverage* selama 3 tahun periode 2021-2023. Berikut uji analisis deskriptif dijelaskan sebagai berikut: Diketahui bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) periode tahun 2021-2023 nilai minimumnya sebesar 0,02 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,31. Nilai rata-rata variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,0968 dan standar deviasi sebesar 0,05567. Diketahui bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) periode tahun 2021-2023 nilai minimumnya sebesar 0,03 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,69. Nilai rata-rata variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,5052 dan standar deviasi sebesar 0,37386. Diketahui bahwa variabel keputusan investasi (PER) periode tahun 2021-2023 nilai minimumnya sebesar 2,13 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 43,. Nilai rata-rata variabel keputusan investasi (PER) sebesar 15,3395 dan standar deviasi sebesar 10,06926. Diketahui bahwa variabel nilai perusahaan (PBV) periode tahun 2021-2023 nilai minimumnya sebesar 0,27 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 17,57. Nilai rata-rata variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 2,6579 dan standar deviasi sebesar 2,94472.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data. Dalam penelitian ini uji normalitas dapat diamati melalui grafik *normal p-plot*. Dasar pengambilan keputusan pada grafik *normal P-Plot* ini adalah jika data mengikuti pada garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data tersebar jauh dari garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga dapat dikatakan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari uji *normal p-plot* yaitu sebagai berikut :



**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-Plot**  
**Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).**

Berdasarkan gambar 2 grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal yang artinya bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF > 0,10 artinya multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.955	1.047
DPR	.924	1.082
PER	.938	1.067

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Pada Tabel 2 diketahui hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diprosikan *return on aset* (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,955 > 0,10 dengan VIF sebesar 1,047 < 10, kebijakan dividen yang diprosikan *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai *tolerance* 0,924 > 0,10 dengan VIF sebesar 1,082 < 10, dan keputusan investasi yang diprosikan *price earning ratio* (PER) memiliki nilai *tolerance* 0,938 > 0,10 dengan VIF sebesar 1,067 Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika nilai *Durbin-Watson* (uji DW) diantara -2 dan +2, maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Berikut hasil dari uji *Durbin-Watson*:

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 <sup>a</sup>	.848	.842	.36732	1.290

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, DPR

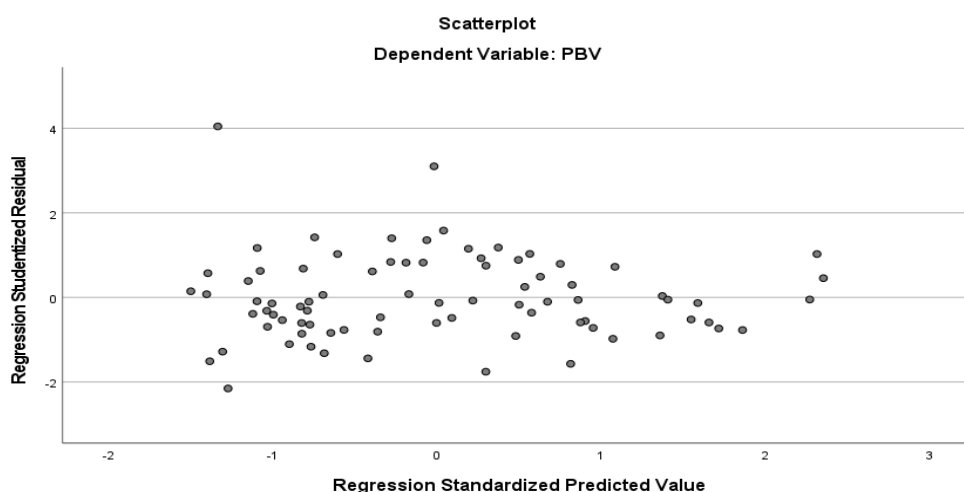
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Hasil uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 3 nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,290. Maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari autokorelasi karena 1,290 terletak diantara -2 dan +2. Dengan perhitungan sebagai berikut  $-2 < Dw < +2$  ( $-2 < 1,290 < +2$ ), sehingga dapat diidentifikasi bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan *variance* antara residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik ditemukan apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat di deteksi dengan grafik *scatterplot*. Hasil uji grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut :



Gambar 3  
Grafik *Scatterplot*  
Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Berdasarkan hasil uji heterogenitas pada gambar 3 terlihat terdapat sebaran titik-titik pada sumbu Y diatas maupun dibawah angka 0. Titik-titik tersebut tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta sebaran residualnya cenderung acak tidak teratur. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi telah memenuhi syarat sebagai variabel independen dari nilai perusahaan (PBV).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen seperti kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan, yang pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 sehingga diperoleh hasil berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1,341	0,103			-13,000	0,000
ROA	8,801	0,755	0,531		11,662	0,000
DPR	0,290	0,114	0,117		2,540	0,013
PER	0,058	0,004	0,632		13,769	0,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025(Diolah).

Berdasarkan tabel 4 uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka memperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV = -1,341 + 8,801 ROA + 0,290 DPR + 0,058 PER + e$$

Dengan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai konstanta ( $\alpha$ ) pada tabel 4 di atas melalui persamaan regresi linear berganda sebesar -1,341 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen yaitu kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi maka besarnya nilai perusahaan sebesar -1,341. Nilai koefisien regresi ROA pada tabel 4 di atas melalui persamaan regresi linear berganda sebesar 8,801 yang memberikan hubungan positif atau searah. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan ROA maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 8,801, sebaliknya jika nilai perusahaan akan menurun maka ROA mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi DPR pada tabel 4 di atas melalui persamaan regresi linear berganda sebesar 0,290 yang memberikan hubungan positif atau searah. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan DPR maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,290, sebaliknya jika nilai perusahaan akan menurun maka DPR mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi PER pada tabel 4 di atas melalui persamaan regresi linear berganda sebesar 0,058 yang memberikan hubungan positif atau searah. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan PER maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,058, sebaliknya jika nilai perusahaan akan menurun maka PER mengalami penurunan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat (dependen). Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji keakuratan model dalam menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Uji koefisien determinasi ( $R$  Square) menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Berikut hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 <sup>a</sup>	.848	.842	.36732

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Pada tabel 5 diatas ini nilai R-Square dalam penelitian ini mendapatkan hasil sebesar 0,848 atau 84,8% sehingga variabel independen kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan sebesar 84,8%, sementara sisanya sebesar 15,2% dijelaskan oleh variabel lainnya selain variabel yang digunakan pada penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model (F) digunakan untuk mengukur apakah model regresi layak atau tidak. Uji kelayakan model (F) digunakan untuk mengetahui hubungan apakah variabel independen yaitu kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi secara keseluruhan mempunyai hubungan atau pengaruh terhadap variabel dependen. Dan untuk mengetahui layak atau tidak model regresi linier berganda dalam penelitian ini. Model dapat dikatakan layak jika hasil uji F signifikan < 0,05. Berikut hasil uji F :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	57.826	3	19.275	142.859	.000 <sup>b</sup>
Residual	10.389	77	.135		
Total	68.215	80			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PER, ROA, DPR

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Pada tabel 6 diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 142,859 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hasil penelitian model tersebut dapat dikatakan layak antara variabel independen yaitu kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk memperlihatkan adanya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan ketentuan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang artinya jika nilai t signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak, sehingga variabel bebas (independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Sedangkan apabila jika nilai t signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima, sehingga variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Berikut hasil uji t diketahui sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	Sig	Keterangan
1 (Constant)	-1,341	0,000	
ROA	8,801	0,000	Hipotesis Diterima
DPR	0,290	0,013	Hipotesis Diterima
PER	0,058	0,000	Hipotesis Diterima

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah).

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis (uji t) yang disajikan pada tabel 7 di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut ini : 1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien sebesar 8,801. Sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka hipotesis diterima, sehingga kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). 2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 dengan nilai koefisien sebesar 0,290. Sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,013 < 0,05$ ). Maka hipotesis diterima, sehingga kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). 3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi (PER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien sebesar 0,058. Sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka hipotesis diterima, sehingga keputusan investasi (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang dicapai manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama jangka waktu tertentu baik dan tidaknya kinerja keuangan dapat dinilai melalui peningkatan *Return On Assets* (ROA). Pada laporan keuangan tahun 2021-2023 perusahaan *food and beverage* memiliki nilai rata-rata ROA sebesar 0,0968. Dalam banyak industri perusahaan, nilai ROA sebesar 0,05 sering kali dianggap baik sementara nilai sebesar 0,10 biasanya menunjukkan kinerja yang sangat baik. Dengan nilai ROA sebesar 0,0968 maka menunjukkan perusahaan tersebut berada dalam kategori yang baik. *Return On Asset* yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif. *Signalling theory* dapat memberikan gambaran tentang prospek kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Jadi jika kinerja keuangan tinggi maka perusahaan memanfaatkan asetnya dengan lebih baik dan diperkirakan dapat menghasilkan keuntungan bagi investor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan menurut (Zulhelmy & Zareva, 2017) memperoleh hasil jika kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan investor sebelum berinvestasi di pasar saham. Perusahaan yang membagikan dividen tinggi lebih menarik bagi investor karena investor berharap memperoleh keuntungan dari dividen tertentu. Kebijakan

dividen dapat dianggap sebagai sinyal bagi investor untuk menilai apakah kinerja suatu perusahaan baik atau buruk. Pada laporan keuangan tahun 2021-2023 perusahaan *food and beverage* memiliki nilai rata-rata DPR sebesar 0,50 ini dapat dianggap tinggi karena menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih untuk membagikan sebagian besar laba mereka kepada pemegang saham daripada menginvestasikannya kembali ke dalam bisnis. *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi menunjukkan presentase keuntungan nilai suatu perusahaan dan membagikan lebih banyak laba bersih kepada pemegang saham. *Signalling theory* menjelaskan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan dapat menjadi informasi mengenai pandangan perusahaan di masa mendatang. Hal ini didukung oleh teori sinyal yang memberikan informasi berguna bagi investor, seperti perusahaan yang meningkatkan rasio pembayaran dividennya sehingga investor mempunyai persepsi yang baik pada perusahaan tersebut. Pandangan investor terhadap perusahaan yang membayar dividen besar memiliki kinerja baik dan dianggap mampu mempertahankan nilai perusahaan. Dengan adanya hal ini memberikan daya tarik yang besar bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan menurut (Ovami & Nasution, 2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan DPR mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta menurut (Melati & Prasetiono, 2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menanamkan modal pada suatu usaha yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa depan. Keputusan investasi ditujukan untuk memperoleh laba yang signifikan di masa depan dengan meminimalkan suatu risiko. Keuntungan tersebut harus digunakan secara optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, manajemen perusahaan harus mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik. Pada laporan keuangan tahun 2021-2023 perusahaan *food and beverage* memiliki nilai rata-rata PER sebesar 15,33. Dan untuk nilai PER dibawah 15 dianggap murah, sedangkan PER diatas 15 sering kali dianggap mahal. Namun angka ini dapat bervariasi tergantung pada sektor industri perusahaan dan menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki ekspektasi pertumbuhan ekonomi yang positif serta menjamin kesehatan perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham maka akan menunjukkan bahwa harga saham tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih per saham yang berarti investasi pada perusahaan tersebut juga tinggi dan menunjukkan sinyal tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa mendatang. Ini dianggap sebagai *good news* yang dapat mengubah persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan menurut (Kusaendri & Mispiyanti, 2022) menegaskan bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan menurut (Sari & Gunawan, 2023) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun pada tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil penelitian digunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah data penelitian sebanyak 81 data. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1.) Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan di sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun. Yang dimana semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) akan meningkatkan nilai suatu perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai modal yang masuk ke dalam perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan dapat meningkat. Jadi kinerja keuangan dapat memberikan gambaran tentang prospek kinerja perusahaan di masa mendatang. 2.) Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun. Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi menunjukkan presentase keuntungan nilai suatu perusahaan dan membagikan lebih banyak laba bersih kepada pemegang saham. Dengan adanya hal ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen dapat menjadi informasi bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. 3.) Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun. Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka menunjukkan bahwa harga saham lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih per saham yang berarti investasi pada perusahaan tersebut juga tinggi dan menunjukkan sinyal tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

#### **Keterbatasan**

Pada penelitian masih terdapat beberapa keterbatasan sehingga mempengaruhi hasil penelitian ini. Pada keterbatasan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya, keterbatasan penelitian seperti: 1.) Dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan di sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel 27 perusahaan dan periode yang cukup pendek yaitu selama 3 tahun pada tahun 2021-2023. 2.) Dalam penelitian ini variabel independen dan variabel dependen masih terbatas. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini terbatas yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), keputusan investasi yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), dan sedangkan untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan peneliti, sebagai berikut: 1.) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah variabel dan menambah sampel perusahaan pada penelitian ini. Serta peneliti dapat menggunakan variabel independen lain atau menambahkan variabel lain 2.) Bagi investor diharapkan untuk mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan. Ada beberapa faktor pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif. Kebijakan dividen menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa presentase keuntungan nilai suatu perusahaan lebih tinggi serta mampu membagikan lebih banyak laba bersih kepada pemegang saham. Keputusan investasi menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih per saham yang berarti investasi pada perusahaan tersebut juga tinggi dan menunjukkan pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa mendatang. 3.) Bagi Perusahaan, diharapkan untuk menyediakan informasi keuangan yang mudah dipahami dan jelas sehingga mempermudah para investor.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. S. 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRMSI : Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169-184.
- Aini, E. N., & Priyadi, P. M. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(10).
- Arizki, A., Masdupi, E., & Zulvia, Y. 2019. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha Universitas Negeri Padang*, 1(1), 73-82.
- Brigham, & Houtson, J. F. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, N. I., Putra, I. C., & Manuari, I. R. 2022. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 339-354.
- Darmawang, G., Suratno, & Yusuf, M. 2019. Mekanisme Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Korelasi terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana*, 6(2), 60-70.
- Dayanty, A., & Setyowati, W. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Magisma*, 8(2), 77-87
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 396-405.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9. Cetakan 9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kusaendri, D., & Mispiyanti. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(5), 613-627.
- Martiana, Y., Wagini, & Hidayah, N. R. 2022. Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 67-75.
- Melati, D. K., & Prasetiono. 2021. Pengaruh Return on Assets, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Size terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(2), 1-9.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. S. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 41-55.
- Mutmainnah, Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Dosen*, 24(1), 18-36.

- Nopianti, R., & Suparno. 2021. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 51-61.
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218-232.
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 331-336.
- Prisiliya, D. A., & Moeljadi. 2022. Pengaruh Herding Behavior dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi. *JMRK : Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 1(1), 58-66.
- Putra, A. P., Widyastuti, S., & Sari, R. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Prosiding Biema*, 2, 444-458.
- Rafi, M. I., Nopiyanti, A., & Mashuri, A. S. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Korelasi : Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 270-284.
- Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 3(1), 80-93.
- Saputri, S. W., Oktavianna, R., & Benarda. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(1), 50-63.
- Sari, A. N., & Widyawati, D. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *JIRA : Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3).
- Sari, M. L., & Gunawan, J. 2023. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1871-1880.
- Sari, S. J., Hidayati, N., & Asiyah, S. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *e-Jurnal Riset Manajemen*, 9(6), 49-62.
- Sudrajat, T. C. 2020. Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. In *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ulfa, R., & Asyik, N. F. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10).
- Wahab, A. 2019. Pengaruh Leverage Financial Dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 116-138.
- Windasari, N. A., Gama, A. S., & Astiti, N. Y. 2023. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, 4(2), 272-281.
- Zulhelmy, & Zareva, L. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 28(2), 59-80.